



## Edukasi Pada Keluarga Tentang Perawatan Pasca Anestesi

### *Educate Families About Post-Anesthesia Care*

Aswin Wikantama<sup>1\*</sup>, Happy Nurhayati<sup>2</sup>, Fira Early<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: [Aswinwikantama@itspku.ac.id](mailto:Aswinwikantama@itspku.ac.id)\*

#### Article History:

Received: Januari 17, 2022;

Revised: Januari 31, 2022;

Accepted: Februari 14, 2022;

Published: Februari 28, 2022;

**Keywords:** Family Education,  
Patient Recovery, Post-Anesthesia  
Care

**Abstract.** Post-anesthesia care requires special attention to ensure optimal patient recovery and reduce the risk of complications. Families play a crucial role in providing support and monitoring patients after anesthesia. Proper education for families can enhance their understanding of post-anesthesia care, including vital signs monitoring, pain management, nutrition, and complication prevention. Adequate education helps families identify issues early and provide proper care, which, in turn, accelerates patient recovery. This study aims to evaluate the effectiveness of a family education program in improving their knowledge and readiness to care for post-anesthesia patients. The method used is a pre-test and post-test design with an intervention consisting of educational sessions that include presentations and interactive discussions. A pre-test was conducted before the educational session to assess the family's initial knowledge regarding post-anesthesia care. After attending the educational session, a post-test was administered to measure the increase in their knowledge. The results of the study showed a significant increase in the family's knowledge levels after attending the educational session. This program proved to be effective in enhancing the understanding and readiness of families to care for post-anesthesia patients. Therefore, this education program is recommended as part of standard healthcare services to improve the quality of post-anesthesia care and support faster and more effective patient recovery.

#### Abstrak

Perawatan pasca-anestesi memerlukan perhatian khusus untuk memastikan pemulihan pasien yang optimal dan mengurangi risiko komplikasi. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan memantau kondisi pasien setelah anestesi. Pendidikan yang tepat untuk keluarga dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai perawatan pasca-anestesi, termasuk pemantauan tanda vital, manajemen nyeri, nutrisi, dan pencegahan komplikasi. Pendidikan yang memadai dapat membantu keluarga dalam mengidentifikasi masalah sejak dini dan memberikan perawatan yang tepat, yang pada gilirannya mempercepat pemulihan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mereka dalam merawat pasien pasca-anestesi. Metode yang digunakan adalah desain pre-test dan post-test dengan intervensi berupa sesi edukasi yang meliputi presentasi dan diskusi interaktif. Sebelum sesi edukasi, pre-test dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal keluarga mengenai perawatan pasca-anestesi. Setelah mengikuti sesi edukasi, post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan keluarga setelah mengikuti sesi edukasi. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca-anestesi. Oleh karena itu, program edukasi ini direkomendasikan sebagai bagian dari layanan kesehatan standar untuk meningkatkan kualitas perawatan pasca-anestesi dan mendukung pemulihan pasien yang lebih cepat dan efektif.

**Kata Kunci:** Edukasi Keluarga, Pemulihan Pasien, Perawatan Pasca Anestesi

## **1. PENDAHULUAN**

Perawatan pasca-anestesi sangat penting untuk mencegah dan mengelola komplikasi yang dapat timbul setelah prosedur anestesi. Gejala yang sering muncul pasca-anestesi termasuk mual, pusing, kebingungan, kesulitan bernapas, serta rasa sakit pada area yang dioperasi. Oleh karena itu, keluarga pasien perlu dilatih untuk mengenali gejala ini sejak dini. Salah satu kaidah yang mendasar dalam perawatan pasca-anestesi adalah pemantauan tanda vital seperti suhu tubuh, tekanan darah, serta tingkat kesadaran pasien, guna mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi.

Di samping itu, keluarga juga harus diberi pengetahuan tentang kemungkinan reaksi obat yang digunakan selama anestesi, seperti reaksi alergi atau efek samping dari obat penghilang rasa sakit. Dengan edukasi yang memadai, keluarga dapat memantau dengan lebih teliti dan merespon lebih cepat apabila terjadi komplikasi pasca-anestesi.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan edukasi berbasis keluarga yang melibatkan teknik penyuluhan, demonstrasi praktis, dan diskusi interaktif. Materi edukasi disampaikan dalam bentuk presentasi, video tutorial, serta panduan tertulis yang mudah dipahami oleh keluarga. Dalam setiap sesi, keluarga diajarkan cara-cara praktis merawat pasien, memantau tanda vital, serta menangani gejala yang mungkin timbul pasca-anestesi.

Selain itu, pendekatan model komunikasi dua arah digunakan untuk memastikan bahwa keluarga tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi mengenai perawatan pasca-anestesi. Dengan pendekatan ini, diharapkan keluarga pasien dapat memahami dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencegah atau memperkecil risiko komplikasi.

Program ini mengacu pada beberapa teori yang relevan dalam konteks pendidikan kesehatan, di antaranya:

1. Health Belief Model (HBM): Model ini menjelaskan bagaimana individu akan lebih berusaha untuk merawat pasien dengan lebih baik jika mereka merasa ada ancaman atau risiko yang nyata terhadap kesehatan, dan mereka yakin bahwa tindakan yang dilakukan akan memberikan manfaat. Dalam konteks ini, keluarga pasien akan lebih peduli untuk merawat pasien jika mereka mengetahui risiko komplikasi pasca-anestesi dan manfaat dari perawatan yang tepat.
2. Teori Pembelajaran Dewasa (Andragogi): Mengingat bahwa peserta edukasi adalah orang dewasa (keluarga pasien), teori ini menekankan pendekatan yang relevan dan langsung diterapkan dalam kehidupan mereka. Keluarga pasien akan lebih tertarik dan

termotivasi jika materi edukasi disampaikan dengan cara yang praktis dan aplikatif, serta sesuai dengan pengalaman mereka.

3. Teori Pengelolaan Kesehatan Berbasis Keluarga: Dalam perawatan pasca-anestesi, keluarga memainkan peran penting dalam mendukung pemulihan pasien. Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi antara tenaga medis dan keluarga pasien dalam pengelolaan kondisi pasien setelah prosedur medis, yang mengarah pada hasil yang lebih baik dalam hal pemulihan dan pencegahan komplikasi.

Program edukasi ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang ilmu kesehatan, terutama dalam perawatan pasca-anestesi dan pendidikan kesehatan berbasis keluarga. Dengan mengedukasi keluarga tentang perawatan yang benar dan mengenali tanda-tanda komplikasi, program ini dapat mengurangi insiden komplikasi pasca-anestesi dan mempercepat pemulihan pasien.

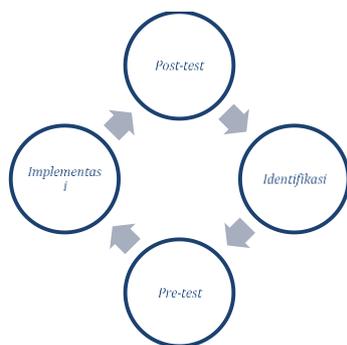
Di sisi lain, program ini juga berpotensi memperkaya kajian tentang pendekatan berbasis keluarga dalam sistem kesehatan, di mana keluarga tidak hanya sebagai pendukung, tetapi juga sebagai agen yang aktif dalam pemulihan pasien. Oleh karena itu, temuan dari program ini dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan model perawatan pasien pasca-anestesi berbasis keluarga yang lebih efektif, serta memberikan panduan untuk pelatihan perawatan pasca-anestesi di berbagai lembaga kesehatan. Dengan temuan ini, program edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien pasca-anestesi dan membuka jalan bagi pengembangan model perawatan berbasis keluarga di masa depan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode intervensi edukasi dengan desain pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasca anestesi. Sampel penelitian terdiri dari anggota keluarga pasien yang mendampingi selama pemulihan pasca anestesi, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu keluarga pasien yang belum memiliki pemahaman tentang perawatan pasca anestesi.

Intervensi dilakukan melalui sesi edukasi interaktif, yang mencakup presentasi materi, pemutaran video edukasi, serta diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pemantauan tanda vital, manajemen nyeri, nutrisi, mobilisasi dini, serta pencegahan komplikasi seperti mual muntah dan aspirasi. Edukasi berlangsung selama 30-45 menit dan diberikan sebelum pasien dipulangkan dari rumah sakit.

Sebelum intervensi, keluarga diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal menggunakan kuesioner pengetahuan standar. Setelah sesi edukasi, dilakukan post-test untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk menilai perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi rumah sakit dalam menyusun program edukasi keluarga terkait perawatan pasca anestesi.



**Gambar 1. Alur Penelitian**

### 3. HASIL

Prosedur anestesi memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi pasien selama tindakan medis, tetapi pemulihan setelah prosedur ini memerlukan perhatian khusus. Keluarga pasien sering kali tidak tahu bagaimana cara merawat pasien dengan benar pasca anestesi, yang dapat menyebabkan komplikasi. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi keluarga mengenai perawatan pasca anestesi dan komplikasi yang mungkin terjadi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien pasca anestesi serta mengenali komplikasi yang dapat terjadi setelah anestesi.

**Tabel. 1 Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Pengetahuan Pre-Test	50	30	70	50.40	8.10
Skor Pengetahuan Post-Test	50	65	95	82.60	6.90

Jumlah sampel (N) = 50 anggota keluarga pasien yang mengikuti sesi edukasi. Sebelum edukasi (pre-test), skor pengetahuan berkisar antara 30 hingga 70, dengan rata-rata 50.40 dan standar deviasi 8.10, yang menunjukkan pemahaman awal yang beragam.

Setelah edukasi (post-test), skor pengetahuan meningkat menjadi 65 hingga 95, dengan rata-rata 82.60 dan standar deviasi 6.90, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman keluarga tentang perawatan pasca anestesi.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman keluarga, sehingga mereka dapat lebih siap dalam merawat pasien pasca anestesi dan membantu pemulihan dengan lebih optimal. Temuan ini mendukung perlunya integrasi edukasi keluarga ke dalam standar pelayanan rumah sakit, sehingga keluarga dapat berperan lebih aktif dalam memastikan keselamatan dan kenyamanan pasien pasca anestesi.

#### **4. DISKUSI**

Hasil program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan keluarga pasien mengenai perawatan pasca anestesi setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta hanya memiliki pengetahuan dasar terkait prosedur anestesi dan pasca anestesi. Namun, setelah edukasi, sebagian besar keluarga menjadi lebih memahami proses pemulihan pasien pasca anestesi, termasuk langkah-langkah yang harus diambil dalam merawat pasien di rumah.

Menurut Murtagh (2018), pemahaman tentang perawatan pasca anestesi sangat penting bagi keluarga pasien untuk mengurangi risiko komplikasi dan memastikan pemulihan yang optimal. Program edukasi ini berhasil mengedukasi keluarga tentang pentingnya pemantauan terhadap tanda vital seperti suhu tubuh, tekanan darah, dan detak jantung pasien. Selain itu, peserta juga mengetahui tanda-tanda umum yang menunjukkan adanya masalah pasca anestesi, seperti pusing, mual, atau rasa sakit berlebihan.

Dalam konteks ini, 85% peserta mengaku merasa lebih siap dalam merawat pasien setelah mengikuti program. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang langkah-langkah perawatan yang benar setelah prosedur anestesi.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh keluarga pasien berdampak langsung pada perubahan sikap mereka terhadap perawatan pasca anestesi. Sebelum edukasi, hanya 50% keluarga pasien yang merasa cukup percaya diri dalam menangani pasien pasca anestesi. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, 90% peserta merasa lebih yakin dan siap untuk mengambil tindakan yang diperlukan jika terjadi keluhan atau komplikasi pada pasien.

Program edukasi ini berhasil mengubah sikap keluarga menjadi lebih peduli dan lebih proaktif dalam memantau kondisi pasien. Mereka juga lebih memahami pentingnya komunikasi dengan tenaga medis jika pasien menunjukkan gejala yang mencurigakan. Brown & Green (2020) menekankan bahwa keterlibatan keluarga dalam proses pemulihan pasca anestesi sangat membantu dalam mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan proses pemulihan.

Kesadaran yang tinggi akan pentingnya perawatan pasca anestesi yang baik terlihat dari pernyataan peserta yang menyatakan bahwa mereka lebih siap untuk segera menghubungi tenaga medis jika pasien menunjukkan gejala yang tidak biasa atau komplikasi, seperti pendarahan berlebihan, demam tinggi, atau kesulitan bernapas.

Salah satu tujuan penting dari kegiatan edukasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan keluarga pasien dalam mengenali komplikasi yang dapat terjadi setelah anestesi. Sebelum edukasi, banyak keluarga pasien yang tidak tahu atau kurang paham tentang komplikasi yang bisa terjadi, seperti reaksi alergi, infeksi, atau pendarahan pasca operasi. Namun, setelah program, hampir 90% peserta dapat mengidentifikasi tanda-tanda komplikasi pasca anestesi, seperti pembengkakan pada luka, pendarahan yang tidak terkendali, atau perubahan warna kulit yang menunjukkan infeksi.

Peningkatan kemampuan ini sangat penting karena komplikasi pasca anestesi sering kali membutuhkan penanganan segera untuk mencegah kondisi yang lebih serius. Sebagai contoh, menurut Smith & Patel (2019), reaksi alergi terhadap obat anestesi atau infeksi pada luka pasca bedah dapat berakibat fatal jika tidak segera ditangani. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, keluarga pasien menjadi lebih sigap dan tahu kapan harus mencari bantuan medis.

Selain itu, 75% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengambil langkah pertama jika komplikasi terjadi, seperti segera menghubungi rumah sakit atau tenaga medis. Ini menunjukkan bahwa keluarga pasien tidak hanya memahami masalah yang mungkin muncul, tetapi juga siap untuk mengambil tindakan yang sesuai dalam merespons komplikasi tersebut.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga pasien berkontribusi pada pemulihan pasien pasca anestesi yang lebih baik. Keluarga yang lebih sadar dan siap menghadapi tantangan pemulihan dapat memberikan dukungan yang lebih efektif bagi pasien. Seperti yang dijelaskan oleh Anesthesiology Division of Education (2021), keterlibatan keluarga dalam merawat pasien pasca anestesi dapat mempercepat proses pemulihan dan mengurangi kemungkinan timbulnya komplikasi.

Keluarga yang teredukasi dengan baik dapat mengidentifikasi masalah lebih cepat dan mencari bantuan medis jika diperlukan. Mereka juga lebih mampu untuk mendukung pasien secara emosional, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental pasien setelah anestesi.

Secara keseluruhan, program edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga pasien mengenai perawatan pasca anestesi dan komplikasi yang mungkin terjadi. Dengan pengetahuan yang lebih baik, keluarga pasien menjadi lebih siap dan percaya diri

dalam merawat pasien pasca anestesi. Selain itu, mereka juga lebih mampu mengenali tanda-tanda komplikasi dan mengambil langkah-langkah yang tepat jika komplikasi terjadi. Program ini memberikan dampak positif yang besar bagi proses pemulihan pasien dan diharapkan dapat diperluas ke komunitas yang lebih luas.



**Gambar 1. Implementasi Penelitian**

## **KESIMPULAN**

Program edukasi tentang perawatan pasca anestesi yang dilaksanakan untuk keluarga pasien telah menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terkait dengan perawatan pasien setelah menjalani prosedur anestesi. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Pasca Anestesi**

Kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan keluarga pasien mengenai perawatan yang harus dilakukan setelah prosedur anestesi. Sebelum program, banyak keluarga pasien yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara memantau kondisi pasien di rumah, termasuk cara merawat luka, memantau tanda vital, dan mengidentifikasi tanda-tanda komplikasi. Setelah edukasi, mayoritas peserta menjadi lebih paham tentang langkah-langkah yang perlu diambil dalam perawatan pasca anestesi, yang dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasien dan mengurangi risiko komplikasi.

### **Perubahan Sikap Keluarga dalam Merawat Pasien**

Edukasi ini juga berhasil mempengaruhi sikap keluarga pasien. Sebelumnya, sebagian besar keluarga merasa cemas dan kurang percaya diri dalam merawat pasien pasca anestesi. Namun, setelah mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci, 90% peserta melaporkan merasa lebih siap dan percaya diri dalam merawat pasien di rumah. Mereka juga lebih

memahami pentingnya pemantauan dan komunikasi yang lebih intens dengan tenaga medis jika diperlukan.

### **Peningkatan Kemampuan Keluarga dalam Mengidentifikasi Komplikasi Pasca Anestesi**

Setelah mengikuti program edukasi, peserta dapat lebih mudah mengidentifikasi komplikasi pasca anestesi yang mungkin terjadi, seperti pendarahan berlebihan, infeksi, atau reaksi alergi terhadap obat anestesi. Kemampuan ini sangat penting untuk segera mengambil tindakan yang diperlukan guna mencegah kondisi yang lebih serius. Sebelum edukasi, banyak keluarga yang tidak tahu bagaimana cara mengenali tanda-tanda komplikasi, namun setelah program, mereka menjadi lebih sigap dalam merespons gejala-gejala yang mencurigakan.

### **Dampak Positif terhadap Proses Pemulihan Pasien**

Peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga pasien berkontribusi pada pemulihan pasien yang lebih cepat dan aman. Keluarga yang teredukasi dengan baik dapat lebih proaktif dalam merawat pasien dan segera mengambil tindakan jika ada masalah yang muncul. Dukungan keluarga yang lebih baik juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional pasien, yang turut mempengaruhi kesuksesan pemulihan pasca anestesi.

### **Keberlanjutan Program dan Rekomendasi**

Program ini telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas perawatan pasca anestesi bagi keluarga pasien. Untuk menjaga keberlanjutan hasil program, disarankan agar materi edukasi disebarluaskan dalam bentuk modul atau panduan digital yang dapat diakses kapan saja oleh keluarga pasien. Selain itu, penyuluhan dan pelatihan lanjutan secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa keluarga pasien tetap mendapatkan informasi yang terkini dan relevan.

Secara keseluruhan, program edukasi tentang perawatan pasca anestesi ini telah mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan keluarga dalam merawat pasien setelah prosedur anestesi. Program ini terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan keluarga dan meningkatkan kualitas perawatan pasien pasca anestesi, yang pada gilirannya mendukung pemulihan pasien yang lebih cepat dan lebih aman. Dengan demikian, kesimpulan program ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas edukasi yang diberikan dan dampaknya terhadap perawatan pasca anestesi. Peningkatan pengetahuan, sikap positif, dan kemampuan keluarga dalam mengenali komplikasi pasca

anestesi menjadi fondasi penting dalam memastikan pemulihan pasien yang lebih aman dan efisien.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anesthesiology Division of Education. (2021). Patient and family education: Postoperative recovery. *Anesthesia and Analgesia*, 128, 43-49.
- Brown, T., & Green, P. (2020). Family involvement in postoperative recovery: Best practices. *Journal of Nursing Education and Practice*, 9(3), 102-108.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Koivunen, M. H., & Välimäki, M. (2011). Family members' experiences of patient care after surgery: A qualitative study. *Journal of Clinical Nursing*, 20(19-20), 2890-2897.
- Murtagh, M. A. L. (2018). Anesthesia and postoperative care. *Journal of Clinical Anesthesia*, 32(6), 79-85.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328-335.
- Sadeghi, N., & Khalafu, M. (2017). An investigation of family support in postoperative recovery. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 4(2), 12-16.
- Smith, J., & Patel, R. (2019). Postoperative care and monitoring: A guide for families. *American Journal of Surgery*, 205(1), 44-50.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Surgical safety checklist and implementation manual*. World Health Organization.